

PERANCANAN GEDUNG MUSEUM BATAK DI MEDAN SUMATERA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ROBERT VENTURI

Rynaldo Sitorus¹, Suprayitno²
rynaldotsitorus53@gmail.com¹, suprayitno@uma.ac.id²
Universitas Medan Area

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang desain bangunan museum yang terletak di kota Medan, Sumatera Utara, dengan pendekatan arsitektural yang terinspirasi dari karya arsitek Robert Venturi. Museum Batak dijadikan objek kajian karena kawasan tersebut memiliki kekayaan sejarah dan budaya, khususnya dalam konteks suku Batak. Kajian ini meliputi analisis dan sintesa berbagai elemen dalam perancangan museum, antara lain aspek arsitektur fisik, tata ruang, serta integrasi unsur budaya dan sejarah suku Batak. Pendekatan Arsitek Robert Venturi dianggap tepat untuk memperkaya dan menghidupkan bentuk-bentuk arsitektural dengan mengambil unsur-unsur tradisional, namun dengan interpretasi dan distribusi yang lebih modern. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis dokumenter tentang arsitektur Robert Venturi dan sejarah serta budaya suku Batak. Selain itu, studi lapangan juga dilakukan untuk memahami konteks fisik dan sosial dari situs desain. Hasil penelitian ini adalah bahwa desain bangunan museum Batak mencerminkan ciri-ciri yang menonjol dari arsitektur Robert Venturi seperti penggunaan bentuk yang inovatif, keragaman fasad dan penekanan pada eksklusivitas, keunikan lokal. Unsur budaya Batak dipadukan dengan desain modern, menciptakan bangunan yang memadukan identitas lokal dengan estetika kontemporer. Melalui pendekatan arsitektur Robert Venturi, diharapkan bangunan Museum Batak ini dapat menjadi hub kegiatan budaya yang menarik, menciptakan pengalaman berkesan bagi pengunjung dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya suku Batak.

Kata Kunci: Bangunan Museum, Robert Venturi, Budaya, Arsitektur Kontemporer.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan sejarah yang beragam. Salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang unik adalah kota Medan, di Sumatera Utara. Kawasan ini merupakan rumah bagi suku Batak dengan sejarah panjang dan warisan budaya yang kaya. Salah satu cara untuk melestarikan dan menghargai warisan budaya ini adalah dengan mendirikan sebuah museum yang didedikasikan untuk menampilkan dan mempelajari semua aspek kehidupan dan budaya Batak. Perancangan bangunan museum merupakan proses yang kompleks dan menuntut. Selain memenuhi fungsinya sebagai tempat menyimpan dan memajang artefak, sebuah museum juga harus mampu menciptakan pengalaman menarik bagi pengunjung, serta mencerminkan secara mendalam nilai-nilai budaya dan arah identitas lokal. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pendekatan arsitektural merupakan kunci penting dalam merancang bangunan museum yang mengesankan.

Robert Venturi adalah seorang arsitek yang terkenal dengan pendekatan arsitekturnya yang berani dan inovatif. Dia adalah salah satu tokoh kunci gerakan arsitektur postmodern yang menekankan penggunaan bentuk-bentuk kreatif, citra yang beragam, dan identitas lokal. Filosofi Venturi tentang "keberanian untuk salah" atau "Less is a Bore"

membutuhkan apresiasi yang lebih besar terhadap kompleksitas dan orisinalitas desain. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur Robert Venturi, penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan museum Batak di Medan, Sumatera Utara, yang akan menjadi ikon budaya yang mencerminkan warisan budaya orang Batak yang kaya dan unik. Dengan mengambil inspirasi dari nilai-nilai budaya lokal dan filosofi arsitektural Venturi, diharapkan bangunan museum ini tidak hanya menjadi ruang pameran yang menarik, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Batak dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya mereka.

Pengenalan ini akan menjadi dasar untuk penelitian dan desain lebih lanjut, menggali sejarah dan budaya orang Batak, dan membentuk pendekatan arsitektur yang tepat untuk membuat sebuah bangunan museum cocok untuk tujuan ini. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan arsitektur yang menghargai nilai-nilai budaya lokal dan memperkaya khasanah budaya Indonesia pada umumnya.

METODOLOGI

a. Studi Literatur

Langkah pertama dalam metode perancangan adalah melakukan studi literatur yang komprehensif mengenai arsitektur Robert Venturi dan filosofi "keberanian untuk tidak benar" yang menjadi ciri khas pendekatannya. Dalam tahap ini, peneliti akan mempelajari karya-karya Venturi, teks-teks dan artikel-artikel yang membahas tentang konsep-konsep desainnya, serta kritik dan pemikiran terhadap pendekatan arsitektur postmodern. Selain itu, studi literatur juga akan mencakup penelitian-penelitian terkait yang relevan dengan perancangan museum dan pelestarian budaya.

b. Analisis Budaya Batak:

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap budaya dan sejarah suku Batak di Medan, Sumatera Utara. Peneliti akan menggali informasi mengenai tradisi, seni, arsitektur tradisional, serta nilai-nilai dan simbol-simbol budaya Batak. Analisis budaya ini penting untuk memahami karakteristik unik dari suku Batak, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam desain gedung museum dengan baik.

c. Studi Lokasi:

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan studi lapangan di lokasi perancangan gedung museum. Tujuannya adalah untuk memahami konteks fisik dan sosial di sekitar lokasi, termasuk topografi, aksesibilitas, lingkungan sekitar, dan kebutuhan masyarakat setempat. Studi lokasi akan membantu dalam menentukan penempatan yang tepat dan memahami tantangan serta peluang perancangan.

d. Pengumpulan Data Pengguna

Untuk memastikan gedung museum dapat memenuhi kebutuhan pengguna, peneliti akan melakukan pengumpulan data dari calon pengunjung potensial dan pihak-pihak terkait lainnya, seperti kurator museum, penduduk setempat, dan kelompok budaya Batak. Pengumpulan data ini meliputi preferensi, harapan, dan kebutuhan pengguna, serta pandangan mereka terhadap kearifan lokal dan identitas budaya suku Batak.

e. Pengintegrasian Pendekatan Arsitektur Venturi dengan Budaya Batak

Langkah selanjutnya adalah pengintegrasian konsep-konsep arsitektur Robert Venturi dengan nilai-nilai budaya Batak. Peneliti akan mencoba mengidentifikasi elemen-elemen Venturi yang dapat dipadukan dengan simbol-simbol dan karakteristik unik dari budaya Batak, seperti penggunaan citra-citra kreatif yang mengutip elemen tradisional, penggunaan fasad yang beragam, dan eksplorasi bentuk-bentuk unik yang mencerminkan identitas lokal.

f. Sketsa dan Desain Konseptual

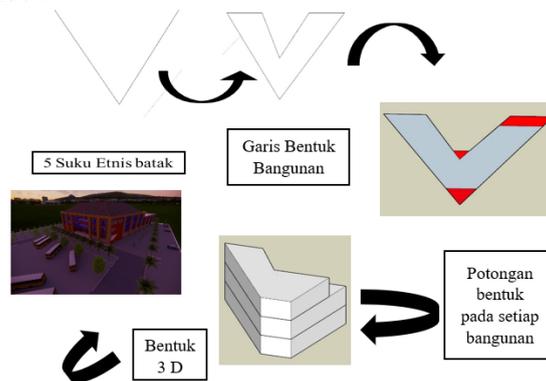
Berdasarkan analisis dan integrasi elemen-elemen arsitektur Venturi dengan budaya Batak, peneliti akan mulai membuat sketsa dan desain konseptual untuk gedung museum. Desain ini akan mencoba mengekspresikan gagasan-gagasan yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta mempertimbangkan aspek fungsional, tata ruang, dan estetika.

g. Validasi dan Evaluasi

Tahap akhir dalam metode perancangan adalah melakukan validasi dan evaluasi terhadap desain konseptual yang telah dibuat. Peneliti akan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti ahli arsitektur, kurator museum, dan perwakilan dari budaya Batak untuk mendapatkan masukan dan umpan balik terhadap desain. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan desain gedung museum mencerminkan identitas budaya Batak, serta memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Gedung Museum Batak di Medan Sumatera Utara dengan Pendekatan Arsitek Robert Venturi mengadopsi bentuk bangunan dari angka romawi “ V “ yang memiliki makna lima suku etnis Batak. Perubahan bentuk dasar memunculkan ide bentuk dari bangunan. Bentuk dasar mengalami transformasi bentuk sehingga menghasilkan bentuk bangunan sebagai berikut :

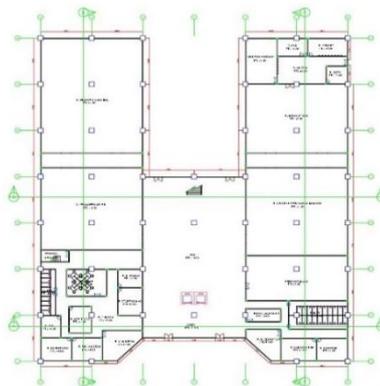


Gambar 1. Gubahan Massa

Proses penzoningan ruang pada bangunan terbagi atas zona privat, semi privat, publik, semi publik dan servis seperti berikut :

1. Lantai 1

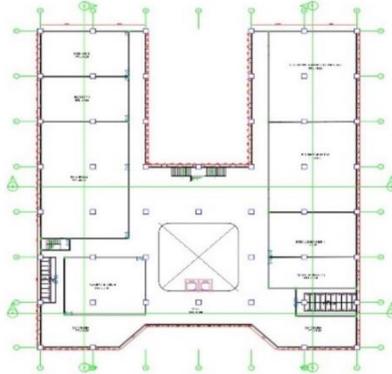
Pada Lantai 1 terdapat zona privat sebagai area ruang pengelola, kemudian pada zona semi privat berfungsi sebagai penerimaan dan ruang koleksi. Zona publik berfungsi sebagai *hall / lobby* yang menjadi area sirkulasi bebas sedangkan zona semi publik ialah berfungsi sebagai area mekanikal dan elektrik. Zona servis berfungsi sebagai Lavatory dan area santai.



Gambar 2. Zoning Lantai 1

2. Lantai 2

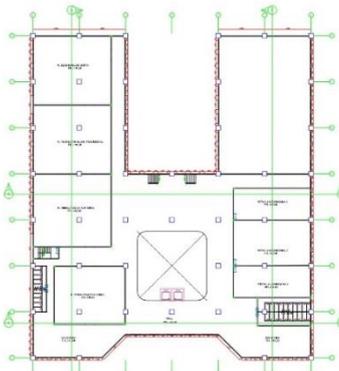
Pada Lantai 2 terdapat zona semi privat sebagai ruang koleksi museum , kemudian pada zona semi publik berfungsi sebagai area santai. Zona publik berfungsi sebagai *hall / lobby* yang menjadi area sirkulasi bebas sedangkan zona servisi adalah tangga.



Gambar 3. Zoning Lantai 2

3. Lantai 3

Pada Lantai 3 terdapat zona semi privat sebagai ruang koleksi museum, kemudian pada zona semi publik berfungsi sebagai *cafeteria* dan *Lobby*. Zona publik berfungsi sebagai *hall / lobby* yang menjadi area sirkulasi bebas sedangkan zona servisi adalah tangga dan koridor.



Gambar 4. Zoning Lantai 3

Adapun hasil akhir dari perancangan ini ialah berupa renderan eksterior dan interior pada museum sebagai berikut :



Gambar 5. Eksterior dan Interior Museum Batak

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penjelasan tentang bagaimana mewujudkan sebuah bangunan dengan fungsi yang layak, akan berdasar pada proses perancangan dari bangunan itu sendiri. Adapun dengan tema pendekatan Arsitek Venturi, perancangan Gedung museum Batak dapat menjadi harapan kesan yang tidak kaku. Arsitektur kontemporer merupakan prinsip desain dari Robert Venturi, yang dimana merujuk pada jurnal jurnal yang ada mengatakan bahwa Venturi menganut paham radikalisme. Paham ini yang menjadi prinsip desain Venturi, yang dimana desainnya tidak terpaku pada satu prinsip desain saja. Venturi juga sangat menghargai peradapan budaya lokal, dan berusaha untuk tidak meninggalkan budaya tradisional bangunan walau dengan kemajuan sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariotejo, Anggito Dkk. Penerapan Konsep Arsitektur Post-Modern Pada Fasad Bangunan Museum. Prosiding Seminar Intelektual Muda 04, 2020: 8
- Sugiarti Dkk. Profil dan Persepsi Peminat Wisata Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia DiKota Bogor. Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 4, No. 2, 2020: 19
- Ainni, Qurattul Dkk. Arsitektur Post-Modern. RumÔh, Volume 9 No. 18, December 2019: 5
- Yulianto, S. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Universitas Hasanudin Makasar, 2005
- Abidin Yusuf. Filsafat post Modren. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018
- Aan, wijzing. (2018, Mei). Pengertian Museum Menurut Para Ahli dan Pentingnya Mempelajari Museum. Diakses 15 Maret 2023. <https://www.aanwijzing.com/2018/05/pengertian-museum-menurut-para-ahli-dan-pentingnya-mempelajari-museum.html>
- Kompas. (2021, Juni, 15). Sejarah Museum Nasional. Diakses 15 Maret 2023. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/06/15/190000079/sejarah-museum-nasional-indonesia?page=all>
- Kuparan. (2022, Agustus, 29). Macam Macam Museum di Indonesia. Diakses 16 maret 2023, Dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-museum-di-indonesia-dan-contohnya-1ykrMfIxLXz/full>
- Wikipedia. (n.d). Suku Batak. Diakses 16 Juni 2023, Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak
- Sabini, Maurizio. Remembering Robert Venturi, A Modern Manerist. The Plan Journal 4, 2019: 253.